BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Efektivitas Pembelajaran Intensif Al Qur'an

1. Efektivitas dalam Pembelajaran

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar (PBM) itu terdiri dari tiga komponen, yaitu *pengajar* (dosen, guru, instruktur, tutor, dan ustadz), siswa (yang belajar), dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar.

Peran pengajar sangat penting karena ia berfungsi sebagai komunikator, begitu pula peran siswa yang berperan sebagai komunikan. Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, merupakan pesan yang harus dipelajari oleh siswa dan seterusnya diadopsi sebagai bekal siwa setelah menyelesaikan studinya. Dengan demikian, makin banyak siswa terebut melalakukan adopsi dari bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, maka makin banyak pula bekal yang ia pelajari selama ia berada di kampus[1].

a. Pengertian Efektivitas

Proses belajar mengajar yang ada baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah, bahkan di perguruan tinggi sudah barang tentu mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru/pengajar, yang didasarkan pada kurikulum yang

[1] Dr. Soekartawi, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlaku pada saat itu. Kurikulum yang sekarang ada sudah jelas berbeda dengan kurikulum zaman dulu, ini ditenggarai oleh sistem pendidikan dan kebutuhan akan pengetahuan mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia pada hari efektif yang ada pada tahun ajaran tersebut. Namun terkadang materi yang ada dikurikum lebih banyak daripada waktu yang tersedia. Ini sangat ironis sekali dikarenakan semua mata pelajaran dituntut untuk bisa mencapai target tersebut. Untuk itu perlu adanya strategi Efektivitas pembelajaran.

Seraca singkat Efektivitas dapat diartikan dengan "berhasil guna","tepat sasaran", ketepatgunaan atau menunjang tujuan.[2] Sedangkan Efektivitas secara *Etimologi* (bahasa) berasal dari bahasa inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.[3]

Secara ideal Efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha X adalah 60% efektif

[2] Pius A. Partanto, dan M. Dahlan al-Barri, *Kamus Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), h. 128.

[3] S. Wojowasito dkk, *Kamus Lengkap: Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, (Bandung: HASTA, 1980), h.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencapai tujuan Y.[4] Sebagai contoh, di kelas A guru mengajarkan materi tentang hukum a*lif lam (al-Syamsyiyah dan al-Qamariyah)* dengan metode ceramah dan di kelas B mengajarkannya dengan metode *drill.* Setelah diadakan evaluasi, ternyata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *drill* jauh lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode *drill* mendapatkan nilai 80, sedangakan metode ceramah mendapatkan nilai 60. Dari contoh diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengajarkan materi hukum *alif lam* lebih efektif menggunakan metode *drill* daripada memakai metode ceramah.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas sendiri diambil dari kata dasar efektif yang berarti mempunyai arti, pengaruh atau akibat, manjur, berhasil guna atau dapat membawa hasil.[5] Selain itu, juga dalam Kamus Ilmiah Popular Indonesia dijelaskan bahwa Efektivitas berarti tepat sasaran (ada akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya).[6]

---

[4] Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia***,** (Jakarta: PT Ikhtiar Baru Van Houve), 883. Lihat juga Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.13.

[5] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.374.

[6] Khazin Khalif, dan A. R. Elhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2002), h. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembelajaran Intensif Al Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Intensif Al Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar, berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.[7] Sedangkan Intensif Al Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal dalam bidang qur'ani.

Istilah Pembelajaran ini bermakna sebagai upaya untuk memebelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.[8] Definisi ini sejalan dengan pendapat Degeng yang menyatakan bahwa Pembelajaran itu merupakan "upaya untuk membelajarkan siswa". Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang intens dalam bidang qur'ani. Pemilihan, penetapan

[7] Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengaja*,(Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5

[8] Ahmad Zayadi, Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa yang dilakukan secara intens demi mendapatkan hasil yang optimal.[9]

1) Dasar - dasar dan Tujuan Pembelajaran Al Qur'an

a) **Dasar - dasar Pembelajaran**[10]

Dasar manusia dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dapat dipandang dari tiga aspek, yaitu: Pertama Filosofis, yaitu berdasarkan hakekat manusia. Kedua Religius, yaitu berdasarkan kaidah-kaidah agama. Ketiga Yuridis, yaitu berdasarkan hukum yang berlaku.

(1) Dasar Filosofis

Setiap manusia yang normal mempunyai sifat ingin tahu yang merupakan potensi yang dibawa sejak lahir. Hal ini merupakan pandangan kemanusiaan yang menyebutkan bahwa manusia adalah *animal edukandum* (binatang yang harus mendidik dan dididik). Maka dengan pendidikan inilah manusia menuju pada humani (proses menuju manusia).

---

[9] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 134.

[10] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Dasar Religius

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama, baik dari Al Qur'an atau Hadits. Kegiatan belajar mengajar dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mempelajari dan mengajarkan ilmu-ilmu agama. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آَمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آَمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah/58 :11).[11]

Allah SWT. berfirman:

دِيَارِهِمْ هُوَ قَانِتٌ آَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآَخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

[11] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az –Zumar/39: 9)[12]

Rasulullah SAW. bersabda:

طَلَبُ اْلعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam". (HR. Ibnu Majah).[13]

(3) Dasar Yuridis

Dasar yuridis ini adalah dasar yang bersumber pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pancasila adalah sumber hukum. Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas azas-azas yang termaktub dalam pancasila, undang-undang dasar Republik Indonesia dan atas dasar kebudayaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu sebagai dasar ideal dalam melakukan kegiatan belajar dan pengajaran adalah senantiasa harus berdasarkan pancasila. Kemudian secara konstitusional disebutkan dalam UUD '45 pasal 31 ayat 1, bahwa tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran.[14]

---

[12] Ibid,
[13] Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Kairo: Dar Al-Hadist, t.t), juz I: 220, 81.
[14] *UUD '45 Dengan Penjelasannya*, (Semarang: Sari Agung, tt), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tujuan Pembelajaran Intensif Al Qur'an

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan al-Qur'an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.[15] Sedangkan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an menurut Mardiyo antara lain:

(1) Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktat* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dan persepsi maknanya.

(2) Murid-murid mengerti makna al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.

(3) Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.

[15] Mardiyo, *Pengajaran al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk. (*eds*), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 34-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf, mad* dan *idghom.*

Terkait bagaimana suatu proses pembelajran dikatakan efektif, Hamalik mengatakan bahwa:[16]

"Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik".

Hal tersebut sejalan dengan Sutikno yang mengemukakan:[17]

"Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan".

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dikatakan efektif itu apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode *affordable*, guru profesional. Tinjauan utama Efektivitas pembelajaran adalah *output*nya, yaitu kompetensi siswa.

---

[16] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), 171.

[17] M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram : NTP Press, 2007), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komponen-komponen Pembelajaran Intensif Al Qur'an

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, yaitu:[18]

a) Tujuan pembelajaran. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

b) Bahan pelajaran (materi). Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran.

c) Metode. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

[18] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al-Gesindo, 1995), h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Alat. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran, yaitu alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.

e) Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada siswa dengan metode tertentu dan sarana yang ada, dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

3) Metodologi Pembelajaran Intensif Al-Qur'an.

Selama ini ada beberapa metode pembelajaran yang bisa mengantarkan seseorang dapat membaca al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain:[19]

a) Metode meniru (*Thariiqah Musyaafahah*).

Yaitu metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang dimulai dengan meniru atau mengikuti bacaan seorang guru sampai hafal. Setelah itu diperkenalkan beberapa huruf beserta tanda baca dan harakatnya dari kata-kata atau kalimat yang dibacanya itu.

b) Metode sinthetik (*Thariiqah Tarkiibiyyah*).

Yaitu metode pembelajaran membaca al-Qur'an dimulai dari mengenali huruf hijaiyah, yang dimulai huruf ا sampai dengan ى

[19] Abdullah Salim ,*Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an,* makalah ini disampaikan di depan peserta penataran para pegawai pencatat nikah yang diselenggarakan KanWil Depag Jawa Tengah di Semarang, tanggal 13 Pebruari 1993, h. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru diperkenalkan tanda baca atau harakat. Metode ini dapat dijumpai dalam tuntunan membaca al-Qur'an yang termuat dalam "Turutan" atau biasa disebut cara "Baghdadiyyah".

c) Metode mengenalkan cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Yaitu metode pembelajaran al-Qur'an diawali dengan mengenalkan huruf tanpa dieja. Dengan kata lain mengajarkan membaca huruf-huruf atau kata-kata Arab yang sudah *bersyaka*l dalam al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Metode ini diperkenalkan oleh metode Qiraati dan Iqra'. Tujuan yang ingin dicapai Qiraati adalah agar penggunanya dapat membaca dengan *tartil*.

d) Metode bunyi (*Thariiqah Shautiyyah*).

Metode ini tidak dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi memperkenalkan bunyi huruf-hurufnya yang sudah diharakati atau bersyakal seperti *A, BA, TA* dan seterusnya. Ada juga yang memaparkan contoh semisal "*MA TA*" (*mim fathah, ta' fathah*) lalu disertai gambar "mata". Dari bunyi-bunyi huruf inilah nantinya dirangkai dalam bentuk kalimat yang teratur. Metode ini biasanya dipakai untuk mengantarkan seseorang agar dapat membaca kalimat-kalimat dalam bahasa Arab. Ada pula yang bagian depannya seakan-akan mengarah ke bahasa Arab, namun pada bagian tengah sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkenankan potongan-potongan ayat. Dalam metode ini ada kesan agak sukar karena tidak dipersiapkan sejak awal untuk mengenal al-Qur'an meskipun juga bahasa Arab.

4) Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif

Menurut Harry Firman keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :[20]

a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan padapenggunaan media, waktu serta teknik

[20] Harry Firman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Impereal Bhakti Utama, 2007), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

Dengan memperhatikan ciri dari pembelajaran yang efektif, maka guru harus membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar.

Menurut pasal 7 UU 14/2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:[21]

a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwan, dan akhlaq mulia.
c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas.
e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

[21] UU no. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen pasal 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.

h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru.

3. Efektivitas Pembelajaran Intensif Al Qur'an

Sebagaimana penjelasan diatas, bahwa "Efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan". Sedangkan "Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu". Dari sini maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran intensif al Qur'an adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses yang interatif antar siswa dengan guru (intens) dengan segala persiapannya dan perencanaan pembelajaran yang optimal, dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan utama, yaitu kemampuan dalam bidang qur'ani.

B. Kajian Tentang Peningkatan Kualitas Membaca Al Qur'an Santri Baru

Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al Qur'an, sampai-sampai ayat yang kali pertama diturunkan dalam sejarah turunnya Al Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam Surat Al Alaq ayat 1. Dalam kaitannya dengan membaca Al Qur'an, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait dengan hal tersebut sehingga apa yang belum jelas ataupun yang belum diketahui dapat dikaji lebih mendalam sebagaimana dibawah ini.

1. Pengertian Peningkatan Kualitas Membaca Al Q ur'an

Peningkatan kualitas bacaan al Qur'an secara definisi operasional adalah cara untuk meningkatkan kecakapan membaca firman Allah. Kualitas bisa diartikan dengan taraf kecakapan atau kemampuan.

Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.[22] Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar.[23]

Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut. Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah membaca karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Al Q ur'an antara lain :

Menurut pendapat para *qurro*, kata "Qur'an" berasal dari kata "*qorooin*" yang berarti "*qorina*". Maksudnya bahwa ayat-ayat Al Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Dan menurut pendapat yang termasyhur kata "Qur'an" berasal dari kata "*qoroa*" yang

[22] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 628

[23] Ibid, h, 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti “bacaan”.[24] Pengertian ini diambil berdasarkan ayat. Al Q ur’an Surat Al-Qiyamah (75) ayat : 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ١٧ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ١٨

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.
Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”

Sedangkan pengertian Al Qur’an menurut istilah, antara lain yaitu Al Qur’an adalah wahyu Allah Swt yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran islam.[25]

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, beliau memberikan pengertian Al-Quran adalah kalamullah/firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah.

Dari dua definisi mengenai Al Qur’an diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah.

---

[24] Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), h.1

[25] Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam), h. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an. Lancar ialah kencang (tidak terputus-putus, tidak tersangkutsangkut, cepat dan fasih).[26]Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

b. Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan.[27] Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturanaturan tajwid adalah *fardlu 'ain* atau kewajiban pribadi. Mengutip dari kitab *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid* dijelaskan:

التجْوِيْدُ لاَ خِلاَفَ فِيْ اَنهُ فَرْضُ كِفَايَةٍ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرْضُ عَيْنٍ عَلَى كُل مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلفِيْنَ

" Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlukifayah, sementara mengamalkannya

[26] 49W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.559

[27] Hasanuddin AF. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam* Al-Qur'an, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(membaca Al-Qur'an) hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukalaf "[28]

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Adapun pembahasan dalam ilmu tajwid itu terdiri dari:

1) *Makhariju al Huruf* (tempat keluarnya huruf)
2) *Sifatu al huruf* (sifat-sifat huruf)
3) *Ahkaamu al Huruf* (hukum-hukum huruf)
4) *Ahkaamu al waqi wa al ibtida'i* (hukum waqaf dan ibtida')

c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj bdan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

1) *Jawf* artinya rongga mulut
2) *Halq*artinya *tenggorokan*

[28] AcepIimAbdurrohim, . *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Lisan*artinya *lidah*

4) *Syafatani* artinya dua bibir

5) *Khoisyum* artinya dalam hidung

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dibedakan menjadi 3, yaitu:

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek. Yaitu:

1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termsuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.[29]

[29] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendiidkan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), cet. ke12, h 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang essensial adalah sebagai berikut:[30]

3) Inteligensi Siswa

Inteligensiatau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Inteligensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.[31] Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

a) Cepat menangkap isi pelajaran
b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
c) Dorongan ingin tahu kuat dan banyak inisiatif
d) Cepat memahami prinsip dan pengertian
e) Sanggup bekerja dengan baik
f) Memiliki minat yang luas.

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih

[30] Ibid.,
[31] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an.

4) Sikap Siswa

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.[32]

5) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.[33]

Pada kemampuan membaca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.

6) Minat Siswa

Zakiyah Darajat mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi

[32] Muhibbin, op,cit, h, 18

[33] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.[34]

Menurut Ahmad D. Marimba, minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti dan dapat memenuhi kebutuhan kita.[35]

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan menjadi mudah. Apabila minat dalam diri siswa tumbuh maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pun akan meningkat baik.

7) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalamperkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik, Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang

[34] Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* h. 133

[35] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), h, 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut.

b) Motivasi Ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suri tauladan guru, orang tua dan lain sebagainya. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motifasi intrinsik, karena lebih murni dan tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Motivasi intrinsik juga lebih kuat dan relatif langgeng dibandingkan dengan motivasi atau dorongan dari orang lain.[36]

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

[36] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 136-137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lingkungan sosial,

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.[37]

Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai citacita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.[38]

Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur dengan sistematis dan metodis yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan.[39]Kurikulum yang tersusun secara sistematika dan beruntun akan membuat siswa belajar dengan santai dan

[37] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 138

[38] 45M. Basyiruddin Usman,*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 1, h. 8

[39] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, h. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan. Proses belajar membaca Al-Qur'an merupakan pembelajran yang sulit bagi siswa, apalagi jika penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan menjadi faktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang sekolah. Sehingga peran lingkungan masyarakat dalam ikut serta meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

2) Lingkungan non sosial,

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.[40] Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau

[40] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

C. Tinjauan Tentang Efektivitas Pembelajaran Intensif Al Qur'an dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al Qur'an di Pesantren Mahasiswa Pusat Ma'had AL Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya

Efektivitas pembelajaran intensif al Qur'an adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses yang interaktif antar siswa dengan guru (intens) dengan segala persiapannya dan perencanaan pembelajaran yang optimal, dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan utama, yaitu kemampuan dalam bidang qur'ani di Pesantren Mahasiswa Pusat Ma'had AL Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id